

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian dan pembahasan antara lain sebagai berikut:

1. Total tonase batugamping pada *stock ROM* berdasarkan produksi batugamping yang terhambat akibat terjadinya kendala pada unit crusher (waktu non produktif) sebesar 80.485,66 ton. Kemudian dilakukan pemisahan berdasarkan kadar *High Grade*, *Medium Grade*, dan *Low Grade* dengan kadar kumulatif RCO_3 sebesar 81,6%, sehingga tonase HG sebesar 41.840,7 ton; tonase MG sebesar 12.932,59 ton; tonase LG sebesar 25.712,386 ton.
2. Pembagian volume tampung *stock ROM* sesuai dengan kadar kumulatif RCO_3 81,6% yaitu: HG=17.361,29 m³, MG=5.366,22 m³, LG=10.669,04 m³. Realisasi dimensi *stock ROM* berbentuk limas terpancung dengan menggunakan *trial by error* sebesar 5% dari perencanaan sebagai berikut:
 - a. *High grade* (100m x 50m) memiliki daya tampung 17.679,27 m³ dapat menampung 42.607,04 ton
 - b. *Medium grade* (42m x 40m) memiliki daya tampung 5.493,30 m³ dapat menampung 13.238,85 ton
 - c. *Low grade* (108m x 30m) memiliki daya tampung 10.813,11 m³ dapat menampung 26.059,60 tonDesain *stock ROM* menggunakan metode penumpukan sistem *chevcon* yang tinggi timbunan yang dibentuk setinggi 4 meter.
3. Wheel Loader pada setiap *stock ROM* memproduksi sebanyak 1.886,02 ton/hari (*high grade*); 1.280,77 ton/hari (*medium grade*); 1.642,33 ton/hari (*low grade*). Jumlah unit yang dibutuhkan untuk produksi batugamping dari *stock ROM* sebanyak 4 unit wheel loader yang bekerja pada *stock ROM* dengan masing-masing bagian *storage* memiliki satu wheel loader tetap menjadi alat gali-muat dan angkut, dan 1 unit wheel loader bersifat *mobile* (berpindah-pindah sesuai dengan pembatasan ritase diatas).

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan pengamatan di lapangan dan pengolahan data pada bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Dalam penggunaan *stock ROM*, disarankan untuk menggunakan opsi kedua dengan penggunaan *bulldozer* untuk melakukan pemadatan pada permukaan timbunan, sehingga dalam dilakukan penimbunan berlanjut pada permukaan atasnya. Hal ini diperlukan untuk mengatasi apabila terjadi waktu kendala > 12,679 hari/bulan.
2. Pada permukaan atas *dump* dibuat kemiringan untuk mengarahkan air menuju saluran drainase sehingga dapat mengatasi genangan air pada permukaan timbunan.
3. Perlu dilakukan pengambilan sampel harian untuk tetap menjaga akurasi data kadar batugamping, serta dilakukan metode pemilahan daerah yang harus digunakan dengan prinsip FIFO (*First In First Out*).